

Pelatihan Pemeliharaan Ternak Ayam Kampung untuk Peningkatan Ekonomi dan Gizi Masyarakat di Desa Ponain

Alberth Nugrahadhi Ndun^{1*}, Alvrado Bire Lawa¹, David Agustinus Nguru¹,
Simon Edison Mulik¹ Diana Meliani Sabat¹, Ni Made Paramita Setyani¹,
Morin Mediviani Sol'uf¹, Hendrikus Umbu Padu¹,
Adyanto Nussy Banamtuan¹, Salden Eliazar Nifu¹

¹Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Korespondensi : alberth.ndun@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The people in Ponain Village, Amarasi District, will receive training from this act of civic duty on how to raise native chickens in an efficient and contemporary manner. The approach taken in this charitable endeavor starts with socializing and then moves on to the practice of preparing local feed for chickens utilizing items like rice bran, maize flour, fish meal, and concentrate. The training's outcome is that the community of the Ponain village, who attended, gained knowledge and skills, were able to comprehend the intensive native chicken rearing system, and were able to practice formulating feed using potential local ingredients, thereby reducing the need for commercial feed.

Keywords: native chicken, maintenance, and ration formulation

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Ponain, Kecamatan Amarasi mengenai manajemen pemeliharaan ternak ayam kampung secara intensif dan modern. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan pakan untuk ternak ayam kampung menggunakan bahan pakan lokal yang cukup potensial diantaranya : dedak padi, tepung jagung, tepung ikan, dan konsentrat. Hasil dari pelatihan yang telah dilakukan adalah masyarakat desa Ponain yang hadir pada saat pelatihan memperoleh pengetahuan, dan keterampilan, serta dapat memahami dengan baik sistem pemeliharaan ternak ayam kampung secara intensif, serta mampu mempraktekkan formulasi pembuatan pakan dengan bahan - bahan lokal yang potensial, sehingga meminimalisir penggunaan pakan komersial.

Kata kunci : formulasi ransum, pemeliharaan, ternak ayam kampung

PENDAHULUAN

Peningkatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui sektor peternakan. Di bidang peternakan unggas, ayam kampung merupakan salah satu ternak yang dapat dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani sebagai sumber produksi daging dan telur. Namun, pengetahuan masyarakat tentang sistem pemeliharaan, serta pengelolaan pakannya masih belum maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi dan gizi masyarakat melalui bidang peternakan khususnya unggas adalah melalui pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Pola peningkatan pemberdayaan masyarakat yang produktif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian pelatihan teknis, pendampingan mitra usaha produktif, dan pembinaan secara masif terhadap masyarakat di bidang usaha yang produktif dan nyata.(Hadi *et al.*, 2021).

Sistem pemeliharaan yang intensif, dan pakan yang memadai akan meningkatkan produktivitas ternak ayam kampung. Untuk menunjang kebutuhan nutrisi ternak, maka perlu dilakukan pengelolaan bahan pakan ternak yang cukup potensial seperti dedak padi, tepung jagung, tepung ikan,

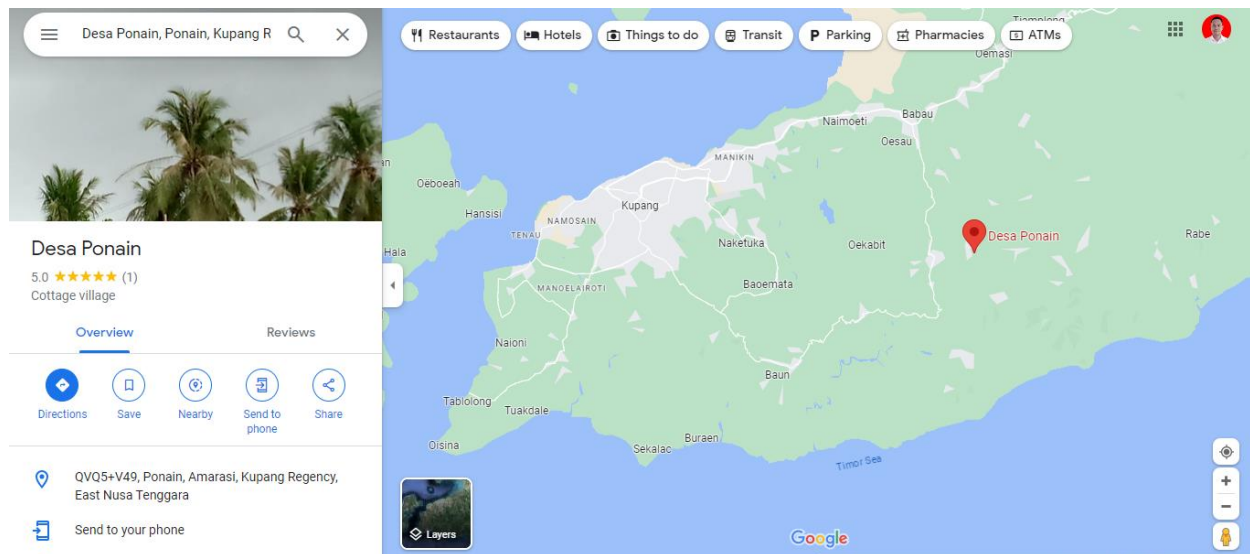
dan konsentrat untuk dibuat pakan alternatif bernutrisi tinggi sebagai pengganti pakan komersial yang harganya sulit dijangkau oleh masyarakat pedesaan. Bahan pakan yang biasa diberikan untuk ayam kampung dengan pola ekstensif yaitu nasi sisa, nasi kering/aking, dan sisa makanan manusia. Pola ini memiliki beberapa kelemahan yaitu berdasarkan sisi keuntungan yang diperoleh masih belum optimal, sedangkan dari sisi kualitas dan kuantitas nutrisi dalam pakan serta jumlah ayam yang dipelihara masih sedikit, sehingga menjadikan pola pemeliharaan ekstensif kurang menguntungkan. (Hadi *et al.*, 2021). Menurut Suprijatna (2010) pola pemeliharaan ayam kampung secara ekstensif kurang optimal dibandingkan pola pemeliharaan intensif. Nataamijaya (2010) menambahkan bahwa ayam lokal yang dipelihara dengan sistem umbaran (ekstensif) hanya menghasilkan 50-60 telur/tahun, sedangkan yang dipelihara secara intensif mampu menghasilkan telur lebih dari 150-200 butir/tahun. Berdasarkan latar belakang, dan permasalahan tersebut, maka telah dilakukan program pelatihan pemeliharaan ternak ayam kampung secara intensif di Desa Ponain dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan gizi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Ponain, Kecamatan Amarasi,

Kabupaten Kupang pada tanggal 5 Agustus 2023, dimulai sejak pukul 10.00 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pelatihan di Desa Ponain

Sasaran Kegiatan

Sasaran dilakukannya kegiatan ini adalah warga Desa Ponain yang mempunyai keinginan memelihara ternak ayam kampung, dan mau mengelola pakan dengan bahan yang tersedia. Setelah dilakukan identifikasi, permasalahan yang ada adalah kurangnya wawasan pengetahuan tentang pengelolaan pakan secara baik dan benar menggunakan bahan pakan lokal yang ada di Desa tersebut.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi 2 tahap. Adapun tahapan tersebut yaitu

sosialisasi serta diskusi bersama warga, dan tahap yang kedua adalah praktek pembuatan pakan menggunakan bahan dedak padi, tepung jagung, tepung ikan, dan konsentrat.

Sosialisasi, dan Diskusi Bersama Warga.

Kegiatan sosialisasi dan diskusi berlangsung selama 2 jam, bertempat di rumah Bapak Acostan Bire Lawa. Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat terkait sistem pemeliharaan dan pembuatan pakan berkualitas untuk ternak ayam kampung kepada warga. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi Bersama warga tentang cara pemeliharaan

serta kualitas pakan yang baik untuk ternak ayam kampung.



Gambar 2. Sosialisasi dan diskusi Bersama warga Desa Ponain

Praktek Pembuatan Pakan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di rumah Bapak Acostan Bire Lawa di Desa Ponain dengan jumlah warga yang mengikuti praktek sebanyak 15 orang. Sosialisasi, diskusi, dan praktek merupakan metode yang digunakan dalam pelatihan ini. Metode

sosialisasi digunakan untuk menyampaikan materi seperti performa ayam kampung, kandungan bahan pakan, dan pakan ayam kampung, serta formulasi pakan ayam kampung. Sedangkan metode praktek digunakan untuk melatih masyarakat membuat formulasi pakan ayam kampung menggunakan bahan pakan yang tersedia di Desa Ponain.



Gambar 3. Praktek pencampuran pakan ayam kampung di Desa Ponain

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan adalah masyarakat mampu memahami dan mengetahui performa ayam kampung, sistem pemeliharaan yang baik, bahan pakan dan pakan

ayam kampung, serta cara formulasi pakan ayam kampung yang baik dan benar. Masyarakat dapat melakukan pembuatan formulasi pakan ayam secara mandiri dengan menggunakan bahan pakan yang tersedia di Desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Ponain yaitu warga mampu memahami budidaya ternak ayam kampung secara baik dan benar. Mereka juga mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi yaitu kurangnya wawasan dalam hal pemahaman mengenai ayam kampung (ciri-ciri, jenis pemeliharaan, fase pertumbuhan, dan performa ayam kampung), bahan pakan dan pakan ayam kampung,

dan formulasi pakan ayam kampung secara tepat. Tujuan pemeliharaan ayam kampung dibagi menjadi dua yaitu sebagai penghasil daging dan telur. Seorang peternak harus bisa menghitung apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan produktifitas ayam yang dihasilkan.atau tidak Perbedaan performa ayam kampung yang dipelihara ekstensif, semi intensif, dan intensif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Performa ayam kampung yang dipelihara ekstensif, semi intensif, dan intensif

Uraian	Ekstensif	Semi Ekstensif	Intensif
Produksi telur (butir/ekor/tahun)	47	59	146
Produksi telur (%)	13	29	40
Frekwensi bertelur (kali/tahun)	3	6	7
Daya tetas (%)	74	79	84
Konsumsi pakan (g/ekor/hari)	< 60	60 - 68	80 - 100
Konversi pakan	Lebih dari 10	8 - 10	4,9 - 6,4
Mortalitas sampai 6 minggu (%)	50 -56	34 - 42	< 27
Mortalitas mulai pro-duksi - afkir (%)	Lebih dari 15	15	< 6

Sumber: Sumiati *et al.*, 2023

Ayam kampung membutuhkan nutrisi sesuai dengan umur pertumbuhannya. Ternak ayam kampung fase *starter* membutuhkan protein yang lebih tinggi dibandingkan ternak ayam kampung fase *grower* dan *layer* yaitu minimal 19%. Berbeda lagi dengan ayam ras,

untuk toleransi terhadap serat kasar pada ayam kampung lebih tinggi walaupun masih dalam fase *starter*. Namun kebutuhan protein ayam kampung pada fase reproduksi meningkat Kembali minimal 14% karena digunakan untuk pembentukan telur. Standar nutrisi

untuk pakan ayam kampung Nasional Indonesia (SNI),
berbagai umur menurut Standar ditunjukkan pada Tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 2. Standar nutrient pakan ayam buras fase starter (umur 0 – 4 minggu)

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar air	%	Maks. 14,0
2.	Protein kasar	%	Min. 19,0
3.	Asam amino total		
	- Lisin	%	Min. 0,87
	- Methionin	%	Min. 0,37
	- Methionin + sistin	%	Min. 0,55
	- Triptofan	%	Min. 0,18
4.	Lemak kasar	%	Min. 3,0
5.	Serat kasar	%	Maks. 7,0
6.	Abu	%	Maks. 8,0
7.	Kalsium (Ca)	%	0,90 – 1,20
8.	Phosfor total (P)	%	Min. 0,60 (plus enzim fitase) Min. 1,0 (tanpa enzim fitase)
9.	Energi Metabolis	kcal/kg	Min. 2900
10.	Aflatoksin total	µg/kg	Maks. 50

Sumber : SNI 7783.1:2013

Tabel 3. Standar nutrient pakan ayam buras fase grower (umur 4-20 minggu)

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar air	%	Maks. 14,0
2.	Protein kasar	%	Min. 14,0
3.	Asam amino total		
	- Lisin	%	Min. 0,70
	- Methionin	%	Min. 0,27
	- Methionin + sistin	%	Min. 0,45
	- Triptofan	%	Min. 0,17
4.	Lemak kasar	%	Min. 3,0
5.	Serat kasar	%	Maks. 8,0
6.	Abu	%	Maks. 8,0
7.	Kalsium (Ca)	%	0,90 – 1,20
8.	Phosfor total (P)	%	Min. 0,55 (plus enzim fitase)Min. 1,0 (tanpa enzim fitase)
9.	Energi Metabolis	kcal/kg	Min. 2500
10.	Aflatoksin total	µg/kg	Maks. 50

Sumber : SNI 7783.1:2013

Tabel 4. Standar nutrient pakan ayam buras fase layer (umur > 20 minggu)

No.	Parameter	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar air	%	Maks. 14,0
2.	Protein kasar	%	Min. 16,0
3.	Asam amino total		
	- Lisin	%	Min. 0,70
	- Methionin	%	Min. 0,30
	- Methionin + sistin	%	Min. 0,50
	- Triptofan	%	Min. 0,15
4.	Lemak kasar	%	Min. 3,0
5.	Serat kasar	%	Maks. 8,0
6.	Abu	%	Maks. 14,0
7.	Kalsium (Ca)	%	2,75 – 4,25
8.	Phosfor total (P)	%	Min. 0,60 (plus enzim fitase) Min. 1,0 (tanpa enzim fitase)
9.	Energi Metabolis	kcal/kg	Min. 2500
10.	Aflatoxin total	µg/kg	Maks. 50

Sumber : SNI 7783.1:2013

Bahan pakan yang bisa diberikan pada ayam kampung cukup bervariasi. Peternak bisa memanfaatkan bahan pakan konvensional dan inkonvensional. Bahan pakan konvensional merupakan bahan yang sudah umum diberikan pada ternak ayam diantaranya : jagung, dedak padi, tepung ikan, dan konsentrat. Pakan inkonvensional merupakan bahan

yang tidak umum diberikan untuk ternak ayam yaitu : limbah pertanian, limbah rumah tangga (nasi aking, tulang ikan, usus ayam), keong/bekicot, ampas kelapa, dan sebagainya. Pemanfaatan bahan pakan inkonvensional tergantung ketersediaan dan dalam jumlah kecil. Contoh formula pakan ayam kampung ditunjukkan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Formula pakan ayam kampung umur 0 – 12 minggu

Bahan pakan	Jumlah (kg)
Jagung kuning	14
Dedak padi	25
Pakan broiler <i>starter</i>	60
CaCO ₃	1
Jumlah	100
Energi metabolis (Kkal/kg)	2600
Protein (%)	15
Lemak kasar (%)	6
Serat kasar (%)	6
Ca (%)	0,9
P total (%)	0,4

Sumber: Sumiati *et al.*, 2023

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan yang telah dilaksanakan di Desa Ponain Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang tentang manajemen pemeliharaan ternak ayam kampung secara intensif dan modern, serta praktek pembuatan pakan menggunakan bahan pakan lokal yang tersedia di Desa tersebut mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat. Praktek formulasi pakan ini merupakan hal

baru bagi masyarakat Desa Ponain, sehingga mampu meningkatkan rasa ketertarikan masyarakat untuk menjadikan budidaya ayam kampung sebagai pekerjaan yang dapat memberikan nilai tambah. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat masih menggunakan bahan pakan konvensional maupun inkonvensional namun pada tempat yang berbeda lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional. (2013). *SNI: 7783:1-3.2013 Pakan Ayam Buras*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta..

Hadi, R. F., Suprayogi, W. P. S., Handayanta, E., Sudiyono, S., Hanifa, A., & Widyawati, S. D. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 118.
<https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.44687>

Nataamijaya, A. G. (2010).

Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Litbang Peternakan*, 29(10), 131–138.

Suprijatna, E. (2010). Strategi Pengembangan Ayam Lokal Berbasis Sumber Daya Lokal Dan Berwawasan Lingkungan. In *Seminar Nasional Unggas Lokal ke IV Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro* (Vol. 4, Issue 17).

Sumiati., Suci, D. M., Mutia, R., Hermana, W., & Falah, F.D.S. (2023). *Nutrisi Unggas Lokal*. IPB Press. Bogor[BSN]